

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan analisis kondisi eksisting dapat diketahui bahwa penerapan sistem proteksi kebakaran yang ada pada Gedung Perpustakaan Umum Kota Jambi masih banyak ditemui ketidaksesuaian dengan Pedoman Pemeriksaan Keselamatan Kebakaran Gedung Pd-T-11-2005-C. Ketidaksesuaian ini mencakup aspek teknis seperti ketersediaan dan fungsi alat proteksi aktif, kelengkapan tapak, kompartemenisasi hingga perlindungan bukaan. Jika dibiarkan, hal ini dapat menghambat upaya mitigasi saat terjadi kebakaran, meningkatkan resiko bahaya dan kerugian bagi gedung dan penghuninya.
2. Hasil penilaian keandalan sistem keselamatan bahaya kebakaran bangunan pada Gedung Perpustakaan Umum Kota Jambi adalah sebesar **66.39%**. Berdasarkan pedoman pemeriksaan keselamatan kebakaran bangunan gedung (Pd-T-11-2005-C), nilai **66.39%** menunjukkan bahwa keandalan sistem keselamatan bangunan ini dalam kondisi **Cukup “C”**, karena masih berada pada range $\geq 60\%$ hingga 80%. Namun, nilai ini hampir mendekati ambang batas kategori kurang yaitu 60%. Kondisi ini tentu saja tidak dapat dianggap baik, diperlukan perhatian lebih lanjut dalam upaya peningkatan keandalan sistem proteksi kebakaran pada gedung Perpustakaan Umum Kota Jambi, khususnya pada aspek yang berkontribusi terhadap rendahnya keandalan sistem yang dapat mengurangi efektivitas proteksi kebakaran.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi dengan parameter nilai Cukup “C” pada Komponen Sistem Keselamatan Bangunan yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola sesuai pedoman pemeriksaan (Pd-T-11-2005-C) adalah rekomendasi (3) dan (4) yaitu melakukan perawatan dan perbaikan berkala serta melakukan penyetelan/perbaikan elemen untuk memastikan bahwa seluruh sistem proteksi kebakaran tetap dalam kondisi optimal dan siap berfungsi dengan baik. Tahap rekomendasi ini bertujuan untuk mengembalikan kondisi Kurang “K” atau Cukup “C” menjadi Baik “B”.
2. Dalam rangka meningkatkan keandalan sistem proteksi kebakaran pada gedung Perpustakaan Umum Kota Jambi beberapa hal yang perlu dilakukan seperti, membangun ground reservoir atau menyediakan tempat penampungan air seperti tendon yang kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan gedung. Cadangan air ini diperuntukkan sebagai pasokan air pada hidran halaman, hidran gedung, dan sprinkler untuk melakukan pemadaman awal saat terjadi kebakaran. Kelengkapan dari alat proteksi kebakaran juga perlu diperhatikan sesuai standar peraturan yang berlaku, contohnya seperti hidran yang memerlukan pipa, pompa, maupun *hose nozzle* agar dapat bekerja secara optimal. Selain itu, penting untuk dilakukan analisis kebutuhan jumlah alat berdasarkan fungsi gedung, jumlah pengguna maupun luas area yang tersedia. Dengan penyesuaian yang tepat maka potensi kerugianpun dapat berkurang.

3. Untuk mengatasi kendala pada ketersediaan alat proteksi kebakaran di gedung memerlukan pendekatan sistematis, melibatkan manajemen, perencanaan anggaran serta pengawasan regulasi. Langkah-langkah yang dapat diambil seperti, evaluasi kebutuhan dan kondisi, patuhi standar dan regulasi, rencanakan dan optimalkan anggaran, kerja sama dengan penyedia alat, pendidikan dan pelatihan, pengawasan dan pemeliharaan berkala, edukasi dan advokasi pada pemangku kepentingan.
4. Pelatihan dan simulasi kebakaran harus dilakukan oleh pihak pengelola gedung bekerja sama dengan ahli K3 atau petugas pemadam kebakaran. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan penghuni dan staf gedung dalam menghadapi situasi darurat, serta memastikan pemahaman yang jelas mengenai prosedur evakuasi, penggunaan alat, dan tindakan yang harus diambil selama kebakaran. Selain itu, simulasi kebakaran yang dilakukan untuk memberikan kesempatan berlatih secara praktis dalam kondisi yang mendekati situasi nyata.